

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MATERI GERAK LURUS DI KELAS XI SMA NEGERI

Oleh:

Sari Wahyuni Rozi Nasution¹, Nijar Sari Hasibuan²

^{1,2} Fakultas Pendidikan MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: sariwahyunirozinasution@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di Kelas XI SMA Negeri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi* eksperimen dengan desain *two group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 99 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA₁ sebagai kelas Eksperimen dan kelas X IPA₂ sebagai kelas Kontrol yang berjumlah 49 siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh: “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak Lurus di kelas XI SMA Negeri. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil uji signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,83 > 1,71$, dengan Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak”. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode konvensional terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak Lurus di kelas XI SMA Negeri. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil uji signifikan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,46 < 1,71$) dengan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka Penggunaan model pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak Lurus di kelas XI SMA Negeri.

Kata-kata kunci: Model Inkuiri dan gerak Lurus

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara menyentuh berbagai dimensi agar peserta didik menjadi insan yang terarah. Dalam dunia pendidikan terjadi suatu proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Seperti salah satunya pelajaran di sekolah yaitu pelajaran Fisika. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala dan peristiwa fenomena alam dan ilmu pengetahuan dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap semua ilmu lain karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Oleh karena itu, Fisika perlu dipelajari secara mendalam agar semua ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sempurna. Fisika sebagai ilmu pengetahuan dengan segala bidang ilmu pengetahuan, saat ini berkembang pesat baik materi maupun penerapannya. Sesuai dengan pendapat Kardiawarman (2008: 4), yang menyatakan bahwa “Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang paling mendasar karena berhubungan dengan perilaku dan

struktur benda”. Salah satu materi Fisika adalah Gerak Lurus. Menurut Mujadi, dkk (2010:2.5), “Gerak Lurus adalah suatu gerak yang yang lintasannya merupakan garis lurus dan arah geraknya selalu tetap”. Sedangkan menurut Arkundato (2008: 2.11), “Jarak adalah seberapa panjang lintasan yang telah ditempuh objek selama bergerak dari titik asal, sedangkan perpindahan adalah perubahan posisi objek, seberapa jauh posisi objek dari titik asal.”, menurut Priyambodo, dkk (2009: 44), “Kecepatan Rata-rata adalah perubahan posisi benda terhadap waktu yang ditempuh”, Menurut Mujadi, dkk (2010: 2,4), “kecepatan sesaat adalah kelajuan sesaat benda yang mempunyai arah. Menurut Buecht (2006: 2), “Percepatan adalah mengukur tingkat perubahan kecepatan terhadap waktu”.

Fisika adalah pelajaran yang paling sulit dipahami. Hal ini disebabkan karena pada pelajaran Fisika kurangnya pemahaman siswa dalam menerapkan konsep-konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya masih banyak siswa yang belum memahami materi gerak Lurus. Mereka kesulitan mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari padahal tanpa mereka sadari mereka telah melakukan suatu gerak lurus dan mereka sering melakukan yang namanya gerak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran Fisika siswa hanya memperoleh nilai 75 sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) Fisika siswa adalah 80.

Untuk mengatasi hal ini pemerintah telah berupaya melaksanakan peningkatan mutu pendidikan baik melalui penataran guru dengan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta pemberdayaan partisipasi orang tua siswa. Akan tetapi hasilnya belum memuaskan dan apabila tidak ditanggulangi hasil belajar Fisika materi gerak lurus akan terus menurun pada tahun berikutnya sehingga penguasaan materi Fisika siswa sangat jauh dari apa yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atas tingkat keberhasilan siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:3), "Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar". Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Mudjiono (2009: 26), ranah kognitif terdiri dari enam perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Dalam mempelajari materi Gerak Lurus diperlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai diantaranya model pembelajaran yang digunakan dalam membantu siswa mempermudah proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran Inkuiri. Pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Shoimin (2016: 85), "model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa siswa untuk aktif dalam pembelajaran". Dalam pembelajaran Inkuiri ada lima langkah utama yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa, yakni: (a) merumuskan

masalah, guru dapat mendorong siswa untuk berfikir memecahkan suatu masalah; (b) merangkum informasi-informasi yang penting yang merumuskan hipotesis, siswa dapat menentukan jawaban sementara dari suatu permasalahan; (c) mengumpulkan data tentang suatu masalah yang dibahas; (d) menguji hipotesis, dan (e) merumuskan kesimpulan. Melalui model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa dalam mempelajari materi gerak lurus dapat meningkat.

Berdasarkan landasan teori, maka penulis menguraikan kajian yang relevan sebagai berikut :

1. Hayati, Nujul, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media simulasi terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Lingsar Lombok". Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X SMAN 1 Lingsar. dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dan desain *post-test control group design*. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan "t" Uji t maka diperoleh t_{hitung} 2,98% bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 64,2% berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,98 > 2,032$). Berarti hipotesis yang ditetapkan ditegakkan dapat diterima atau disetujui.
2. Sulianti, Ani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi* eksperimen. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan rumus uji t-tes sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,498$ dengan derajat kebebasan (dk) $N-2 = 26-2 = 24$ pada tingkat kepercayaan 60% atau tingkat kesalahan 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,498 > 2,000$) maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya.
3. Handriani, Saptini (2015). yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur sengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa, untuk menentukan sampelnya digunakan metode *Cluster random sampling*. Dimana jumlah populasi adalah kelas X SMAN 1 Gerung sampel yang digunakan kelas X-3 kelas eksperimen dan X-6 kelas kontrol. Dengan

taraf signifikan 5%, $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$

4. Israwani (2015) yang berjudul "Penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di kelas 1 SD Negeri 53 Banda Aceh. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dengan masing-masing siklus mempunyai 4 tahap. Tahap-tahap ini berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan 1) perencanaan, 2) pemberian tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 27 orang. Presentase kemampuan metakognitif pada tindakan siklus I 73,80 % dan presentase pada siklus II 86,20 %. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD materi operasi hitung bilangan.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah "untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak lurus di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Angkola".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi* eksperimen dengan desain penelitian *two group pretest-postes desaign*, ditunjukkan pada tabel:

Tabel 1
Model Desain Group Two Pretest-Posttest

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O	X	O
Kelas kontrol	O	Y	O

Keterangan:

O = Tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*)

X = Perlakuan (*treatment*) menggunakan pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Y = Perlakuan (*treatment*) menggunakan konvensional

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Hal ini berarti bahwa hasil yang diteliti harus dapat menjelaskan kumpulan objek yang lengkap. Menurut Suryani (2015: 190) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek

penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA SMA Negeri yang terdiri dari XI IPA₁ XI IPA₂ XI IPA₃, XI IPA₄ yang berjumlah 99. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010: 174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk itu sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan (*cluster sampling*). Sebagaimana pendapat Sugiyono (2014: 94) menyatakan bahwa *cluster sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Berdasarkan populasi di atas, maka penulis menentukan sampel yaitu kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA₂ sebagai kelas kontrol yang berjumlah 49 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek atau subjek tertentu. Menurut Suryani (2015: 181), "Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi". Sedangkan tes adalah metode atau alat yang berupa soal-soal ataupun tugas-tugas, dan alat untuk melihat penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan memahami materi Gerak Lurus. Menurut Arikunto (2009: 171), "Tes adalah instrumen yang disusun secara khusus karena mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti".

a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan apakah instrumen mampu mengukur apa yang akan diukur. Menurut Arikunto (2010: 170) adapun soal yang disusun akan diuji dengan menggunakan korelasi moment produk (*Product Moment Correlation*) dari objek dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

b. Daya Beda

Menurut Arikunto (2009: 177) untuk membedakan daya beda soal di gunakan rumus ;

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

c. Tingkat Kesukaran

Untuk tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{\sqrt{S}}$$

Untuk melakukan analisis data terhadap data yang dikumpulkan, ada dua tahap yang dilakukan, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data ini adalah dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*. Kemudian harga *chi kuadrat* dibandingkan dengan taraf signifikan atau tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

b. Uji-t

Untuk menghitung perbedaan rata-rata digunakan rumus uji-t. Sugiyono (2013: 148) menyatakan bahwa uji-t digunakan apabila kedua populasi berdistribusi normal (ditaksir melalui sampel). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri di Kelas XI IPA SMA Negeri, maka diperoleh nilai rata-rata 92,5% berada pada kategori “Sangat Baik”. Adapun nilai tersebut berdasarkan indikator yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Inkuiri di Kelas XI IPA SMA Negeri, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Analisis Lembar Penilaian Observasi
Tentang model Pembelajaran Inkuiri

No	Indikator	Penilaian		Nilai Rata-rata (%)
		Per 1	Pert 2	
1	Merumuskan masalah	4	4	100
2	Merumuskan hipotesis	3	4	87,5
3	Mengumpulkan data	4	3	87,5
4	Menguji hipotesis	3	4	87,5
5	Merumuskan kesimpulan	4	4	100

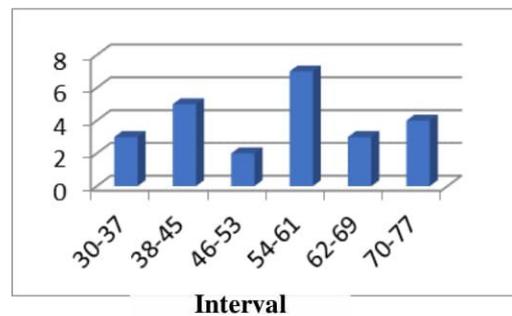
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai persentase keseluruhan indikator pertama dan kedua yaitu (90% dan 95%) dengan nilai rata-rata persentase adalah 92,5% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya, peneliti telah menerapkan dan melaksanakan langkah-langkah Inkuiri pada pertemuan pertama dan kedua.

Hasil belajar Fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus sebelum menggunakan metode Konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai Rata-Rata Pre-test pada Setiap Sub Materi di Kelas Kontrol

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Gerak Lurus	62	Kurang
2.	Jarak dan perpindahan	55	Gagal
3.	Kecepatan sesaat dan kecepatan rata-rata	47	Gagal
4.	Percepatan	52	Gagal

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut akan digambarkan secara histogram pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Histogram Frekuensi Pre-test Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol.

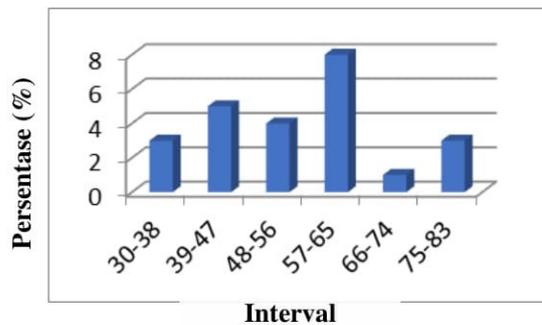
Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di kelas kontrol mencapai rata-rata keseluruhan yaitu 54 masih berada pada kategori “Gagal”. Sementara KKM yang telah ditetapkan di kelas XI SMA Negeri yaitu 80.

Hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus sesudah menggunakan metode Konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai Rata-Rata *Post-test* Pada Setiap Sub Materi di Kelas Kontrol

No .	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Gerak lurus	62	Kurang
2.	Jarak dan perpindahan	57	Gagal
3.	Kecepatan sesaat dan kecepatan rata-rata	47	Gagal
4.	Percepatan	53	Gagal

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut akan digambarkan secara histogram pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Histogram Frekuensi *Post-Test* Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus di kelas kontrol sudah meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran Konvensional dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 55 berada pada kategori "Gagal" belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di kelas XI SMA Negeri yaitu 80.

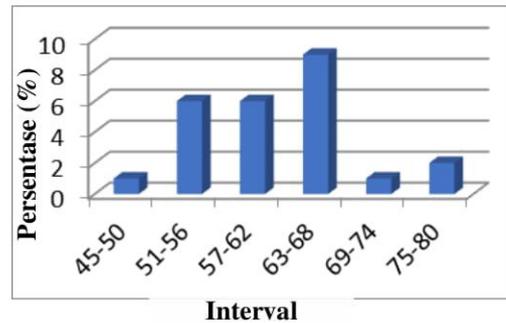
Hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Nilai Rata-Rata *Pre-test* pada Setiap Sub Materi di Kelas Eksperimen

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Gerak lurus	50	Gagal
2.	Jarak dan perpindahan	56	Gagal

3.	Kecepatan sesaat dan kecepatan rata-rata	80	Baik
4.	Percepatan	61	Kurang

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut akan digambarkan secara histogram pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Histogram Frekuensi *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Dari keempat sub materi yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada materi Gerak lurus di kelas eksperimen mencapai rata-rata keseluruhan yaitu 62 masih berada pada kategori "Kurang". Secara keseluruhan masih dalam kondisi yang mengkhawatirkan karena masih jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 80. Oleh sebab itu dalam penelitian ini solusi yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa tersebut adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran Fisika.

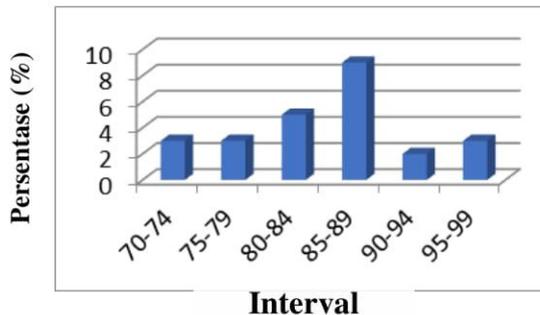
Kemudian hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak lurus sesudah menggunakan model Inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Nilai Rata-Rata *Post-Test* pada Setiap Sub Materi di Kelas Eksperimen

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Gerak Lurus	82	Baik
2.	Jarak dan perpindahan	74	Cukup
3.	Kecepatan sesaat dan kecepatan rata-	88	Baik

	rata		
4.	Percepatan	87	Baik

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut akan digambarkan secara histogram pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Histogram Frekuensi Post-Test Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Dari keempat sub materi yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar fisika siswa pada materi gerak lurus di kelas eksperimen mencapai rata-rata keseluruhan yaitu 83 berada pada kategori “Baik” Sementara KKM yang telah ditetapkan di kelas XI SMA Negeri. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar fisika siswa materi Gerak Lurus di kelas eksperimen secara keseluruhan telah meningkat dan telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t untuk kelas kontrol diperoleh $t_{tabel} = 1,71$, Jika $t_{hitung} = 1,46$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,71$ maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1,46 < 1,70$). Maka hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak dan H_0 diterima, artinya “Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak lurus di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Angkola”. Pada kelas eksperimen diperoleh $t_{tabel} = 1,71$, Jika $t_{hitung} = 12,83$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,71$ maka nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($12,83 > 1,71$). Maka hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan H_0 ditolak, artinya “Terdapat pengaruh signifikan penggunaan pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak Lurus di kelas XI SMA Negeri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganggap bahwa proses pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat

dalam skripsi dengan penuh kehati-hatian. Peneliti menggunakan desain penelitian *two group pretest-posttest desain* pada kelas XI di SMA Negeri yang terdiri dari empat kelas yaitu XI IPA₁, XI IPA₂, XI IPA₃, dan XI IPA₄. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dan XI IPA₂ sebagai kelas kontrol.

Pada kelas XI IPA₂ sebagai kelas kontrol diberikan tes awal (*pre-test*) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan berupa tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, dan d), maka diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 54. Setelah kelas XI IPA₂ diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yaitu dengan metode konvensional. Kemudian diberikan tes akhir (*post-test*), maka skor dalam penelitian ini meningkat mulai dari nilai terendah 30 dan nilai tertinggi yang di peroleh 80 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 55.

Selanjutnya pada kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen diberikan tes awal (*pre-test*) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan berupa tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, dan d), maka diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 62. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Inkuiri Kemudian diberikan tes akhir (*post-test*), maka skor dalam penelitian ini meningkat mulai dari nilai terendah 70 dan nilai tertinggi yang di peroleh 95, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83. Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran Inkuiri, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kelas eksperimen sehingga hasil belajar fisika siswa pada kelas eksperimen meningkat. Hal ini berdasarkan kenaikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan test.

Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu berpikir kritis dalam menemukan suatu solusi dalam menyelesaikan permasalahan sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran Inkuiri terdapat lima langkah akan dilaksanakan, yakni: (1) merumuskan masalah; (b) merumuskan hipotesis; (c) mengumpulkan data; (d) menguji hipotesis, dan (e) merumuskan kesimpulan. Dari pengertian dan langkah-langkah Inkuiri yang diterapkan oleh peneliti secara keseluruhan terlihat

bahwa terdapat kelebihan pada langkah-langkah Inkuiri yang diterapkan di kelas XI SMA Negeri diantaranya memberikan ruang kepada siswa untuk belajar, dapat menekankan kepada aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui ini dianggap lebih bermakna dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Dari kelebihan yang ada pada langkah-langkah yang diterapkan pada Inkuiri yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa kelemahan-kelemahan ataupun kesulitan yang dialami oleh peneliti diantaranya sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, sulit untuk merencanakan pembelajaran, kadang-kadang memerlukan waktu yang panjang, sehingga sering guru sulit untuk menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan. Namun, secara keseluruhan penulis telah melaksanakan pembelajaran Inkuiri ini dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berdasarkan dari hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut adalah: "Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak Lurus di kelas XI SMA Negeri. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil uji signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,83 > 1,71$)". Artinya "Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu "Penggunaan Pembelajaran Inkuiri efektif terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak Lurus di kelas XI SMA Negeri. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar fisika siswa pada materi Gerak Lurus dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran Inkuiri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti menyarankan beberapa hal:

5. Untuk siswa, diharapkan lebih giat dan lebih aktif lagi dalam belajar agar hasil belajar fisika dapat memuaskan sehingga mata pelajaran fisika tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit.

6. Bagi guru, terkhusus untuk guru bidang studi fisika ada baiknya sebelum melaksanakan kegiatan mengajar maka guru terlebih dahulu menguasai metode dan model pembelajaran yang beragam yang salah satunya adalah Inkuiri, di samping itu guru juga harus mampu memilih model atau metode yang sesuai dengan materi pelajaran agar nantinya materi yang diberikan dapat dikuasai dengan mudah oleh siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
7. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin sekaligus penanggung jawab dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan mutu dari tenaga pendidik yang profesional dengan cara menumbuh kembangkan kemampuan guru bidang studi untuk menggunakan model atau metode pembelajaran seperti Inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa di kelas XI SMA Negeri.
8. Kepada rekan mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya ada kemungkinan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dengan memperbesar objek dan memperluas kajian tentang hal-hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa pada materi pokok Usaha dan Energi, menggambarkan/menyimpulkan keefektifitasan dari penggunaan suatu pembelajaran dengan menggunakan analisis data yang lain agar diperoleh hasil yang lebih baik dan valid.

REFERENSI

- Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arkundato. 2008. *Materi Kurikuler Fisika SLTP*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bueche, Frederick dan, Eugene. 2006. *Fisika Universitas*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Bineka Cipta.
- Hayati, Nujul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media simulasi terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MIA 1 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal pendidikan fisika dan

- teknologi, volume III No 1. ISSN: 2407-6902
- Handriani, Saptini. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar fisika siswa*. Jurnal pendidikan fisika dan teknologi, volume III No 1. ISSN: 2407-6902
- Israwani.2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di kelas 1 SD Negeri 53 Banda Aceh* Jurnal peluang, volume 3, No 2. ISSN: 2302-5158
- Kardiawarman, dkk. 2008. *Fisika Dasar 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mujadi dkk. 2010. *Fisika Dasar 1*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Priyambodo dan Jati, Bambang. 2009. *Fisika Dasar untuk Mahasiswa Komputer dan Informatika*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sulianti, Ani. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir kritis siswa dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Jurnal pedagogy, volume 3 No 1. ISSN: 2354-6948
- Suryani dan Hendriadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group